

PERFORMANCE ANALYZE OF THE JUNIOR HIGH SCHOOL SCIENCE MGMP'S MEMBERS IN PEKANBARU ON PROFESSION DEVELOPMENT

Kiki Fatmala¹, Dr. Evi Suryawati, M.Pd², Dra. Arnentis, MS³
E-mail: Kikyfatmalla1@gmail.com 085271825387, evien_riau@yahoo.co.id 082283535571 ,
ar_tis11@yahoo.co.id 081378257370

*Biology Education Faculty of Teacher Training and Education
University of riau*

Abstract: *The aim of this study was to describe performance of the of Junior High School science MGMP's members in Pekanbaru on profession development. This study held on November 2016 until April 2017. The sample of this study was 50 person science MGMP's members of Junior High School in Pekanbaru that selected by their activeness in following the MGMP's activities. This study conducted with closed-ended and open-ended questionnaire. The closed-ended questionnaire consist of 30 items and divided into 4 indicator. The indicator are motivation, creativities, self efficacy and attitude, and 5 open-ended questionnaire as supporting data. The whole item questionnaire enclosed declared valid and reliable. Closed questionnaire of teachers performance was tested through Pearson correlation test, where all items declared valid. Reliability test through Cronbach's alpha test, was obtained 0.896 and showed the good criteria. Validity and reliability test were analyzed using SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 18.00 for Windows. Data were analyzed descriptively. The result, the performance of science MGMP's members Senior High School in Pekanbaru in profession development showed good criteria with 4,07 in average, which details as follows: Motivation showed good criteria with 4,02 in average, creativity showed good criterion with 3,90 in average, self efficacy showed good criterion with 4,09 in average, and attitude showed very good criterion 4,29 in average. Finally, it is known that the performance of Junior High School science MGMP's members in Pekanbaru in profession development is being good on category.*

Key words: *Teacher's Performance, MGMP's science, teacher profession.*

ANALISIS KINERJA ANGGOTA MGMP IPA SMP KOTA PEKANBARU DALAM PENGEMBANGAN PROFESI

Kiki Fatmala¹, Dr. Evi Suryawati, M.Pd², Dra. Arnentis, MS³
E-mail: Kikyfatmalla1@gmail.com 085271825387, evien_riau@yahoo.co.id 082283535571 ,
ar_tis11@yahoo.co.id 081378257370

Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam mengembangkan profesi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai April 2017. Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang dipilih berdasarkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan MGMP. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri dari 30 pernyataan yang dibagi ke dalam 4 indikator yaitu Motivasi, Kreatifitas, *Self Efficacy*, dan Sikap, serta 5 butir pertanyaan angket terbuka sebagai data pendukung. Seluruh item angket tertutup dinyatakan valid dan reliabel. Angket tertutup kinerja guru diuji melalui uji *pearson correlation*, dimana seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas angket melalui uji *Alpha Cronbach's* diperoleh alpha sebesar 0.896 berada pada kriteria baik. Uji validitas dan reliabilitas ini dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Studies*) *version 18.00 for Windows*. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Gambaran kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam mengembangkan profesi memperoleh rerata 4,07 berada pada kriteria baik dengan rincian sebagai berikut: Motivasi menunjukkan kriteria baik dengan rerata 4,02, Kreativitas menunjukkan kriteria baik dengan rerata 3,90, *Self Efficacy* menunjukkan kriteria baik dengan rerata 4,09 dan Sikap menunjukkan kriteria sangat baik dengan rerata 4,29. Dengan demikian, diketahui bahwa anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru memiliki kinerja yang baik dalam upaya pengembangan profesi.

Kata Kunci : *Kinerja Guru, MGMP IPA, Profesi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkualitas, yaitu peserta didik yang mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Salah satu upaya agar dapat menciptakan peserta didik yang cerdas adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam dunia pendidikan.

Pengembangan profesi dan karir diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Inisiatif meningkatkan kompetensi dan profesionalitas ini harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru. Seperti telah dijelaskan di atas, PP No. 74 Tahun 2005 tentang Guru mengamanatkan bahwa terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu: pembinaan dan pengembangan profesi, serta pembinaan dan pengembangan karir.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya individu yang cakap dan mandiri melalui suatu proses belajar. Menurut Eni Winaryati (2014), kunci keberhasilan siswa adalah suatu keharusan dari tuntutan guru yang profesional dan berdedikasi. Guru merupakan pihak yang paling bertanggungjawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Nyanyu Khodijah (2011) menambahkan bahwa guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Selanjutnya, menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas dan kompetitif.

Salah satu wadah dalam pengembangan profesi guru pada tingkat SMP dan SMA adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP sebagai wadah atau forum profesional di tingkat kabupaten/kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, kegiatan MGMP di Kota Pekanbaru saat ini kurang berjalan secara optimal dan efektif. MGMP kurang berfungsi, dan partisipasi anggota MGMP rendah. Hal ini sejalan dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK, 2009) yang telah mengidentifikasi bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan ketidak efektifan forum MGMP ini, di antaranya adalah (1) manajemen MGMP kurang berfungsi secara optimal; (2) program-program MGMP kurang signifikan; (3) dana pendukung operasional MGMP kurang proporsional; (4) rendahnya perhatian dan kontribusi pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan terkait terhadap MGMP; (5) rendahnya dukungan asosiasi profesi terhadap MGMP. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi agar diperoleh data permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dan dapat terpecahkan. Melalui pemberdayaan komunitas belajar di MGMP profesionalisme guru akan berkembang sehingga proses pembelajaran lebih

efektif, bermutu dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya MGMP IPA di Kota Pekanbaru.

Pemerintah Republik Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru profesional. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan profesi guru di perguruan tinggi yang mempunyai program pengadaan tenaga kependidikan terakreditasi. Program ini sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 hanya dapat diikuti oleh calon guru dan guru yang telah lulus kualifikasi akademik atau telah lulus jenjang S-1 dan D-IV. Standarisasi ini bermuara kepada perolehan sertifikat guru apabila lulus Uji Kompetensi Guru (UKG).

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan secara serentak pada tanggal 9-27 November 2015 oleh guru IPA SMP se-Kota Pekanbaru, menunjukkan hasil yang masih sangat rendah dan perlu diadakan pembinaan. Dari 321 orang guru yang mengikuti UKG hanya 34,6% diantaranya yang lulus jika nilai kompetensi pedagogik digabungkan dengan nilai kompetensi profesional. Hanya 6,5% diantaranya yang lulus pada bidang pedagogik (*Pedagogical*), khusus untuk nilai profesional hanya 7,8% yang dinyatakan lulus, 31,2% lulus dan pembinaan serta 62% tidak lulus dan pembinaan (Evi Suryawati, dkk, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Profesi”. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Profesi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan profesi guru IPA SMP dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Nasional 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan di MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru pada bulan November 2016 sampai April 2017. Populasi dari penelitian adalah guru IPA SMP Kota Pekanbaru. Sampel merupakan anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang ditentukan berdasarkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan MGMP, dan didapatkan 50 responden. Instrumen terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri dari 30 item pernyataan untuk melihat analisis kinerja anggota MGMP dan 5 butir pertanyaan angket terbuka sebagai data pendukung. Hasil dari uji validitas untuk angket tertutup hambatan melalui uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas angket melalui uji *alpha Cronbach's* diperoleh alpha sebesar 0.896 dan berada pada kriteria baik. Uji validitas dan reliabilitas ini dianalisis dengan program *SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 18.00 for Windows*. Data penelitian yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru

Latar Belakang Pendidikan

Adapun profil responden berdasarkan latar belakang pendidikan yang diampunya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Bidang Pendidikan				Jumlah
	Pend. Biologi	Pend. Fisika	Pend. Kimia	Lainnya	
D III	3 (6%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	3 (6%)
S-1	26 (52%)	12 (24%)	4 (8%)	3 (6%)	45 (90%)
S-2	2 (4%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	2 (4%)
Jumlah	31 (62%)	12 (23,1%)	4 (8%)	3 (6%)	50 (100%)

Sebagian besar anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal Strata-1 (S-1) yakni sebanyak 45 orang (90%), yang terdiri dari 26 orang (52%) Pendidikan Biologi, 12 orang (24%) Pendidikan Fisika, 4 orang (8%) Pendidikan Kimia, dan 3 orang (6%) dari bidang pendidikan lainnya yakni dari bidang Farmasi, Perikanan, dan Pertanian, bahkan terdapat 2 orang (4%) anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang telah mencapai Strata-2 (S-2). Namun terdapat 3 orang (6%) guru IPA SMP yang masih memiliki kualifikasi akademik diploma tiga (D-III). Di dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat.

2. Masa Kerja dan Sertifikasi

Adapun profil responden berdasarkan masa kerja dan sertifikasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja dan Sertifikasi

Masa Kerja	Sertifikasi		Jumlah
	Sudah	Belum	
<5 tahun	0 (0%)	3 (6%)	3 (6%)
5-9 tahun	2 (4%)	6 (12%)	8 (16%)
10-14 tahun	12 (24%)	3 (6%)	15 (30%)
15-19 tahun	5 (10%)	1 (2%)	6 (12%)
20-24 tahun	3 (6%)	1 (2%)	4 (8%)
≥25 tahun	14 (28%)	0 (0,0%)	14 (28%)
Jumlah	36 (72%)	12 (24%)	50 (100%)

Sebagian besar anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru sudah memiliki sertifikat pendidik yakni sebanyak 36 orang (72%) dan hanya 12 orang (24%) yang belum memiliki sertifikat pendidik. Guru yang telah lulus sertifikasi didominasi oleh guru yang memiliki masa kerja ≥ 25 tahun yakni 14 orang (28%), dilanjutkan dengan guru yang memiliki masa kerja diantara 10-14 tahun 12 orang (24%), guru yang memiliki masa kerja 20-24 tahun 3 orang (6%), dan guru yang memiliki masa kerja 5-9 tahun yakni 2 orang (4%). Sedangkan guru yang memiliki masa kerja < 5 tahun belum ada yang lulus sertifikasi. Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang belum lulus sertifikasi didominasi oleh guru yang memiliki masa kerja 5-9 tahun yakni sebanyak 6 orang (12%). Hal ini sesuai yang dikemukakan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) bahwa salah satu persyaratan peserta sertifikasi guru ialah memiliki masa kerja sebagai guru minimal 5 tahun pada satu sekolah atau sekolah yang berbeda dalam yayasan yang sama.

3. Pelatihan yang Pernah Diikuti Berdasarkan Usia

Adapun profil responden yang pernah mengikuti pelatihan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Usia dan Pelatihan yang Pernah Diikuti

Usia	Mengikuti Pelatihan		Jumlah
	Pernah	Tidak	
$\leq 20-30$ tahun	4 (8%)	1 (2%)	5 (10%)
31-40 tahun	10 (20%)	4 (8%)	14 (28%)
41-50 tahun	13 (26%)	3 (6%)	16 (32%)
> 51 tahun	6 (12%)	9 (18%)	15 (30%)
Jumlah	33 (66%)	17 (34%)	50 (100%)

Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru didominasi oleh guru-guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan. Dari 50 responden, sebanyak 33 orang (66%) menyatakan telah mengikuti berbagai pelatihan, dan 17 orang (34%) menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan. Responden yang aktif mengikuti pelatihan didominasi oleh anggota MGMP yang berusia diantara 41-50 tahun sebanyak 13 orang (26%) dan dilanjutkan dengan anggota MGMP yang berusia diantara 31-40 tahun sebanyak 10 orang (20%), kemudian dilanjutkan dengan anggota MGMP yang berusia > 51 tahun sebanyak 6 orang (12%), dan yang paling sedikit mengikuti pelatihan ialah anggota MGMP yang berusia $\leq 20-30$ tahun yakni hanya 4 orang (8%). Tingginya keinginan anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam mengikuti pelatihan yang ada diantaranya disebabkan karena mereka ingin memperoleh informasi lebih lanjut terkait dunia pendidikan yang baru seperti dalam pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum 2013, ingin menambah wawasan mereka terkait materi pembelajaran seperti diadakannya pelatihan penggunaan alat labor, penggunaan mikroskop dan uji bahan makanan, juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dikelas sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik (Hasil Observasi dan Wawancara).

Selanjutnya untuk anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang tidak pernah mengikuti pelatihan didominasi oleh anggota MGMP yang berusia > 51 tahun yakni

sebanyak 9 orang (18%), rendahnya keikutsertaan anggota MGMP dalam mengikuti pelatihan disebabkan karena mereka harus mengisi jam pelajaran di sekolahnya karena tidak ada yang dapat menggantikan jam kerja mereka, juga karena adanya kegiatan disekolah yang tidak dapat ditinggalkan.

Analisis Kinerja Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru

1. Motivasi

Berdasarkan analisis data angket tertutup didapatkan rerata motivasi kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru pada indikator motivasi yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Skor Motivasi Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru

No	Item Pertanyaan	M	SD	Kriteria
1	Saya selalu mengikuti kegiatan MGMP sebagai wadah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru	4,16	0,54	Baik
2	Saya termotivasi mengikuti kegiatan MGMP karena dapat membantu dalam sertifikasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan	4,10	0,61	Baik
3	Sekolah memberikan perhatian dan apresiasi pada guru berprestasi	4,06	0,65	Baik
4	Saya tidak mudah pasrah dan menyerah bila dalam melaksanakan tugas tidak mencapai sasaran dikarenakan kemampuan terbatas	3,92	0,66	Baik
5	Saya mampu mengatur waktu antara jadwal mengajar dan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kompetensi guru	3,30	0,70	Cukup
6	Saya berusaha untuk selalu hadir tepat waktu pada tiap pertemuan MGMP	4,04	0,60	Baik
7	Saya merasa sangat membutuhkan forum MGMP karena dapat meningkatkan kemampuan guru dan dapat menambah tunjangan profesi	4,56	0,54	Sangat Baik
Rerata		4,02	0,70	Baik

Keterangan: *M*= rerata (*mean*); *SD*= standar deviasi

Rerata motivasi anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru berada pada kriteria baik dengan skor 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru telah memiliki motivasi yang baik dalam upaya meningkatkan profesinya sebagai seorang guru, seperti selalu mengikuti kegiatan MGMP sebagai wadah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru, dapat membantu sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak mudah pasrah dan menyerah apabila dalam melaksanakan tugas tidak mencapai sasaran karena kemampuan terbatas, serta berusaha untuk hadir tepat waktu dalam kegiatan MGMP.

Rerata tertinggi indikator motivasi terdapat pada pernyataan nomor 7, dengan skor 4,56 dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru telah memiliki motivasi yang tinggi, mereka merasa sangat membutuhkan forum MGMP karena dapat memfasilitasi dalam meningkatkan

kemampuan guru dan dapat menambah tunjangan profesi. Yuzrizal (2011) menyatakan bahwa seorang guru yang sudah memperoleh tunjangan profesi, akan meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya guru yang telah lulus sertifikasi berhak mendapatkan tunjangan atau penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial (Badrun Kartowagiran, 2011).

Selanjutnya rerata terendah terdapat pada pernyataan nomor 5 dengan skor 3,30 dan berada pada kriteria cukup. Ini berarti anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru masih memiliki motivasi dan percaya diri yang rendah dalam hal melaksanakan penelitian, padahal penelitian merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan profesi guru. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menuntut para guru untuk meningkatkan profesinya melalui pelatihan dan penulisan karya ilmiah.

2. Kreativitas

Berdasarkan analisis data angket tertutup didapatkan analisis kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru pada indikator kreativitas yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kreativitas Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru

No	Item Pertanyaan	M	SD	Kriteria
8	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran saya mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik	3,96	0,63	Baik
9	Saya mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi	4,14	0,60	Baik
10	Melalui kegiatan MGMP saya selalu menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi dalam kegiatan penilaian dikelas	4,10	0,61	Baik
11	Saya selalu memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan untuk membantu siswa memahami materi IPA	4,02	0,47	Baik
12	Melalui kegiatan MGMP saya menjadi lebih mahir dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam mendemonstrasikan materi-materi pembelajaran IPA	3,84	0,73	Baik
13	Melalui kegiatan MGMP saya mampu merancang dan melaksanakan eksperimen pembelajaran IPA untuk keperluan pembelajaran	4,24	0,62	Sangat Baik
14	Dalam kegiatan MGMP saya selalu menciptakan inovasi-inovasi baru agar kegiatan MGMP lebih menarik dan berkesan	3,82	0,72	Baik
15	Saya aktif membuat karya tulis ilmiah	3,14	0,63	Cukup
	Rerata	3,90	0,54	Baik

Keterangan: *M*= rerata (*mean*); *SD*= standar deviasi

Rerata skor kreativitas anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru berada pada kriteria baik dengan skor 3,90. Hal ini berarti anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru telah memiliki kreativitas yang baik dari segi kreativitasnya dalam mengajar, seperti guru mampu merancang dan melaksanakan eksperimen pembelajaran IPA untuk

keperluan pembelajaran, mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan mampu membuat materi pembelajaran IPA yang sulit menjadi mudah serta mampu melaksanakan pengelolaan kelas.

Rerata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 13 dengan skor 4,24 berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru memiliki kreativitas dan kepercayaan diri yang tinggi dalam merancang dan melaksanakan eksperimen pembelajaran IPA sehingga harapannya tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai dan guru-guru mampu mengembangkan tingkat profesionalnya dengan baik sebagai tenaga pendidik. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam kegiatan eksperimen (praktikum) saat pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan kreativitas guru bertujuan untuk menstimulus siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati yang menjadi objek kajian dalam pembelajaran tersebut (Iwan Ridwansyah, 2010).

Rerata terendah kreativitas anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru terdapat pada pernyataan nomor 14 dengan skor 3,14 dengan kriteria cukup. Hal ini berarti pelaksanaan penelitian bagi guru perlu ditingkatkan dan dilakukan pembinaan karena penelitian sangat dibutuhkan bagi guru untuk meningkatkan profesi guru. Hal ini mengacu dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan penulisan karya ilmiah. Menyusun KTI (Karya Tulis Ilmiah) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi guru. Untuk saat ini KTI yang diminati guru ialah KTI hasil penelitian, yang berupa laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012).

3. *Self Efficacy* (Kemampuan Diri)

Berdasarkan analisis data angket tertutup, didapatkan profil *self efficacy* anggota MGMP IPA Kota Pekanbaru yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. *Self Efficacy* Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru

No	Item Pertanyaan	M	SD	Kriteria
16	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di forum dalam kegiatan MGMP	4,22	0,61	Sangat Baik
17	Saya yakin bisa menjadi guru yang profesional meski memiliki pengetahuan terbatas	3,92	0,56	Baik
18	Melalui belajar dan berlatih secara maksimal saya yakin dapat meningkatkan kompetensi guru	4,36	0,63	Sangat Baik
19	Saya mampu mengerjakan dan menyelesaikan perangkat pembelajaran dengan baik	4,02	0,58	Baik
20	Saya yakin dan percaya dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah saya lakukan dalam segala kegiatan dalam forum MGMP	4,02	0,58	Baik
21	Saya yakin dapat menyelesaikan pekerjaan/tugas yang dilimpahkan baik dari pihak sekolah maupun non sekolah	4,28	0,60	Sangat Baik
22	Saya yakin dapat meningkatkan kompetensi guru karena mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah	3,86	0,60	Baik
	Rerata	4,09	0,59	Baik

Rerata *self efficacy* anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru berada pada kriteria baik dengan skor 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru sudah memiliki kepercayaan dan kemampuan yang baik dalam mengelola kemampuan dirinya untuk meningkatkan profesinya sebagai tenaga pendidik.

Rerata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 21 dengan skor 4,28 dan berada pada kriteria sangat baik. Artinya anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru mau bersungguh-sungguh untuk meningkatkan profesinya sebagai seorang guru, hal ini dapat didukung dengan diiringi antusias yang tinggi anggota MGMP dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan MGMP misalnya pada pembahasan modul H, meskipun anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang telah lulus sertifikasi lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah lulus sertifikasi namun tingkat antusias yang tinggi justru terlihat oleh anggota MGMP yang belum lulus sertifikasi. Hal ini berarti anggota yang belum lulus sertifikasi memiliki semangat dan kemauan yang tinggi dalam kinerjanya sehingga harapannya bisa lulus sertifikasi dalam UKG selanjutnya.

Guru yang telah lulus sertifikasi dapat diasumsikan mereka telah memiliki kecakapan kognitif, afektif dan unjuk kerja yang memadai. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mereka tetap dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya, jadi harapannya guru yang telah lulus sertifikasi juga dapat memberikan contoh untuk menjadi *spring board* bagi guru lainnya untuk terus berkomitmen dalam menata perbaikan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi (Sergiovani dalam I Wayan Santyasa, 2015).

Item rerata terendah terdapat pada pernyataan nomor 22 dengan skor 3,86 meski masih dengan kriteria baik. Pada pernyataan angket terbuka dari 50 responden 29 responden menyatakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung dalam upaya peningkatan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan MGMP yang ada, karena kegiatan MGMP ini dinilai dapat meningkatkan kinerja guru sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat pula, namun terdapat 3 responden yang menyatakan bahwa apabila ada kegiatan di sekolah atau ada jam pelajaran yang tidak bisa digantikan maka pihak sekolah mengharapkan untuk tetap berada disekolah sehingga guru-guru anggota MGMP IPA tidak dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan MGMP.

4. Sikap

Berdasarkan analisis data angket tertutup, didapatkan profil sikap anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Sikap Anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru

No	Item Pertanyaan	M	SD	Kriteria
23	Saya senantiasa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan MGMP	4,34	0,51	Sangat Baik
24	Saya senantiasa memelihara semangat kekeluargaan baik dalam kegiatan MGMP maupun dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa	4,50	0,50	Sangat Baik
25	Saya merasa bertanggungjawab untuk menasehati atau menegur jika terdapat kesalahan atau	4,28	0,57	Sangat Baik

26	penyimpangan yang dapat merugikan profesi Saya merasa bertanggungjawab dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru	4,30	0,61	Sangat Baik
27	Selalu memberikan penguatan kepada rekan sejawat yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dibahas pada forum MGMP	4,08	0,63	Baik
28	Saya selalu bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan di forum MGMP	4,44	0,54	Sangat Baik
29	Saya selalu memberikan pendapat/bertanya apabila mengalami kesulitan terhadap aktivitas pada kegiatan MGMP guna meningkatkan profesi guru	4,12	0,55	Baik
30	Saya berusaha menghargai bila terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi di forum MGMP	4,30	0,64	Sangat Baik
Rerata		4,29	0,56	Sangat Baik

Keterangan: *M*= rerata (*mean*); *SD*= standar deviasi

Rerata sikap anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru berada pada kriteria sangat baik dengan skor 4,29. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota MGMP telah memiliki sikap yang sangat baik dalam upaya melaksanakan kinerjanya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai tenaga pendidik yang profesional, seperti mereka telah aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan MGMP, mampu memelihara semangat kekeluargaan, memiliki rasa tanggungjawab untuk saling menasihati apabila ada kesalahan atau penyimpangan yang dapat merugikan profesi, memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan profesi guru, serta mampu saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan MGMP.

Rerata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 24 dengan skor 4,50 berada pada kriteria sangat baik, hal ini berarti anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru telah memiliki sikap yang sangat baik dalam upaya menjaga semangat kekeluargaan baik dalam pelaksanaan kegiatan MGMP maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

Sitopu dan Joni Wilson (2010) menjelaskan bahwa sikap guru dalam pembelajaran di dalam kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Guru merupakan faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Menurut Wiyani Novan Ardi (2012) Guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik agar tercipta suasana yang harmonis untuk demi terciptanya hubungan kekeluargaan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Item rerata terendah terdapat pada pernyataan nomor 29 dengan skor 4,12 meski masih dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian anggota MGMP yang tidak mau memberikan pendapat atau bertanya dalam kinerjanya apabila mendapati kesulitan, padahal apabila seorang guru mengalami kesulitan dan tidak mampu mengatasinya maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profesinya, menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2008) sikap sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Jadi, apabila seseorang telah memiliki sikap yang baik maka tujuan yang hendak dicapainya dapat terwujud dengan baik pula, sehingga upaya dalam meningkatkan profesi guru akan semakin baik.

Secara keseluruhan analisis kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi pada indikator motivasi, kreativitas, *self efficacy* dan sikap disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Profesi

Indikator	Rerata	SD	Kriteria
Motivasi	4,02	0,70	Baik
Kreativitas	3,90	0,54	Baik
<i>Self Efficacy</i>	4,09	0,59	Baik
Sikap	4,29	0,56	Sangat Baik
Rerata	4,07	0,59	Baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka gambaran kinerja anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru dalam pengembangan profesi berada pada kriteria baik dengan rerata skor 4,07, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada indikator motivasi anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru menunjukkan kriteria baik dengan rerata skor 4.02
2. Pada indikator kreativitas anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru menunjukkan kriteria baik dengan rerata skor 3.90
3. Pada indikator *self efficacy* anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru menunjukkan kriteria baik dengan rerata skor 4.09
4. Pada indikator sikap anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru menunjukkan kriteria sangat baik dengan rerata skor 4.29

Rekomendasi

1. Bagi guru untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan wawasannya secara berkelanjutan agar dapat mempercepat pengembangan profesi yang dapat dilakukan melalui forum kegiatan MGMP.
2. Bagi pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan juga sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu guru.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti secara keseluruhan anggota MGMP IPA SMP yang ada di Kota Pekanbaru untuk melihat gambaran kinerja secara menyeluruh anggota MGMP IPA SMP Kota Pekanbaru, dan dapat melakukan penelitian di wilayah kabupaten/kota lainnya, agar dapat diketahui gambaran pengembangan profesi secara umum untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara luas dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrum Kartowagiran. 2011. Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*. 30(3):463-473. FT Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Eni Winaryati. 2014. Kompetensi Pengawas dalam Supervisi Akademik Pada SMP Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains 2 (1) : 6-13*. FMIPA Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Evi Suryawati, Zul Irfan dan Riki A.P. 2015. *Analisis Hasil UKG SMP Kota Pekanbaru sebagai Dasar Pengembangan Profesi Guru*. Dirjen GTK. Jakarta.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Kupas Tuntas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Kata Pena.
- I Wayan Santyasa. 2015. *Dimensi-Dimensi Teoretis Peningkatan Profesionalisme Guru*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nyayu Khodijah. 2011. *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi (Studi Terhadap Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pais Pada Sekolah Umum di Propinsi Sumatera Selatan*. (Online). <http://kinerja-guru-pasca-sertifikasi-studi.html>. (Diakses pada 11 November 2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sitopu dan Joni Wilson. 2010. *Pengaruh Sikap Siswa dan Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Habonaron Do Bona Edisi 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Ditagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Kedua. PT. Indeks. Jakarta.
- Wiyani Novan Ardy. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Pedagogia. Yogyakarta.
- Yuzrizal, dkk. 2011. Evaluasi Kinerja Guru Fisika, Biologi dan Kimia SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 15(2): 269-286. FKIP Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.